
**EFEKTIFITAS MODEL *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS VI MI PGM**Imam Hidayatullah¹, Tamsik Udin², Atikah Syamsi³**1,2,3, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia**hidayatullahimam26@gmail.com¹, tamsik63@gmail.com², atikah_1384@yahoo.co.id³**Abstrak**

Berdasarkan pengamatan dan wawancara di MI PGM Kota Cirebon bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru. Terdapat nilai hasil belajar IPS siswa kelas VI MI PGM Kota Cirebon pada penilaian akhir semester 1 tahun ajaran 2020-2021 ditemukan nilai rata-ratanya sebesar 56, nilai tersebut masih di bawah KKM. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VI PGM Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain Quasi eksperimental yaitu *Nonequivalent Control Grup Design*. Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan yaitu observasi dan tes. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VI MI PGM Kota Cirebon dengan jumlah 41 siswa. Terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji independent sampel t test. Hasil dari penelitian adalah (1) Hasil belajar IPS siswa kelas VI MI PGM Kota Cirebon dengan rata-rata nilai 75. (2) Hasil observasi aktivitas siswa pada model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* yang menyatakan ya terdapat 78%, dan yang menyatakan tidak sebesar 22%. aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* bahwa rata-rata sangat baik terdapat 63%, baik 30%, cukup 5%, kurang 0%, dan tidak baik 0%. (3) Pengaruh pembelajaran TSTS terhadap hasil belajar IPS, dilihat dari nilai thitung > ttabel (4,023 > 2,021) dan Sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05. Maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hipotesis menyatakan "Terdapat efektivitas model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS kelas VI di MI PGM Kota Cirebon.

Kata Kunci: model pembelajaran *two stay two stray*, IPS, hasil belajar.

Abstract

The two stay two stray cooperative learning model is a group learning system with the aim of being able to work together, be responsible, help each other solve problems, and encourage each other to achieve. Based on observations and interviews at MI PGM Cirebon City, learning is still dominated by teacher. In addition, students are still lacking independent in learning activities and if given homework assignments, students are still dependents on their parents. The two stay two stray cooperative learning model is expected to facilitate the learning process, so that it can achieve the objectives of the learning outcomes. This research uses quantitative research with quasi experimental design, namely nonequivalent control grup design. In data collection, the techniques used were observation and test. The sample in this study was class VI MI PGM Cirebon City with a total of 41 students. There was an experimental class and control class. Social studies learning outcoms of class VI PGM Cirebon City students in the final assesment of semester 1 of the 2020/2021 academic year, namely an average value of 56 the results of observations of student activity in the two stay two stray cooperative learning model which stated yes there were 78%, and those who stated that they were not as big as 22% of teacher activities in implementing the two stay two stray cooperative learning model that on average are very good, there are 63%, good 30%, enaough 5%, less 0%, and not good 0%. Because tcount > ttable (4.023 > 2.021) and Sig (2-tailed) 0.000 < 0.05 So Ho is rejected and Ha is accepted. The hypotesis states "There is an effectiveness of the two stay two stray cooperative learning model on social studies learning outcomes in class VI at MI PGM Kota Cirebon.

Keywords: Model pembelajaran, IPS, Hasil Belajar**Articel Received:** 02/08/2022; **Accepted:** 10/12/2022**How to cite:** APA style. Nurohmi, E. (2022). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Prrestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Tentang Ketentuan Pelaksanaan Zakat. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 3 (02), halaman 181-195.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan dan bentuk dari perubahan manusia. Dalam dunia pendidikan terdapat wadah untuk melaksanakan beberapa kegiatan belajar mengajar yaitu di sekolah dimana lebih dikerucutkan lagi di dalam kelas. (Cistin & Kristin, 2016). Menurut Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Kegiatan belajar mengajar terdapat sebuah proses pembelajaran, yang didalamnya terdapat suatu model pembelajaran. Dalam perkembangannya model pembelajaran ini mengalami beberapa perkembangan. Model pembelajaran ini mampu mewujudkan suasana belajar belajar yang aktif, mengembangkan potensi siswa, kepribadian, keceradasan dan ketrampilan siswa.

Guru dituntut untuk mengembangkan potensi siswa dan juga untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada masa sekarang proses pembelajaran merupakan hal yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model atau metode pembelajaran merupakan hal yang terdapat dalam proses pembelajaran tersebut. Ada beberapa model pembelajaran yang bisa dilakukan dalam proses pembelajaran, salah satunya model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS). Menurut Rahim (2017) model pembelajaran *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* diharapkan memudahkan proses

pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut diantaranya yaitu hasil belajar.

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Menurut Syofnida & Ariska (2017: 3) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar akan menciptakan perubahan-perubahan tertentu pada siswa, seperti mendapatkan pengetahuan baru dalam hidupnya. Menurut Wolo (2017) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimilikipeserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Proses dari kegiatan belajar diantaranya ada materi pelajaran yang diajarkan, salah satunya mata pelajaran IPS.

Menurut Intan Thalitha (2016) pelajaran IPS di SD/MI adalah mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial. IPS adalah perpaduan beberapa disiplin ilmu sosial yang dipelajari mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pada jenjang pendidikan tinggi. Sutisna (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* diharapkan mampu membantu dan mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan dari konsep-konsep dan ketrampilan seperti sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi. Menurut Arlinda (2017) IPS ialah ilmu yang mempelajari, menelaah dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosial.

Menurut Megayani & Maulana (2017) model pembelajaran *two stay two stray* yaitu pembelajaran dimana bukan hanya guru yang bereperan aktif dalam proses pembelajaran, melainkan siswa juga berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat menjalin kerja sama antar guru dan siswa dan bisa memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir saat berdiskusi sehingga mendapatkan hasil belajar dengan baik. Menurut Purwanto (2010: 45) dengan adanya hasil belajar, guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran seperti IPS.

Berdasarkan penemuan latar belakang masalah yang ada dilapangan, bahwasanya siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, jika diberikan tugas siswa kurang memberikan respon yang positif. Masalah diatas berdasarkan wawancara dengan wali kelas VI MI PGM Kota Cirebon. Guru belum melakukan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray*. Peneliti melihat bahwa nilai hasil belajar IPS siswa kelas VI MI PGM Kota Cirebon pada penilaian akhir semester 1 tahun ajaran 2020-2021 ditemukan nilai rata-ratanya sebesar 56. Nilai tersebut masih dibawah KKM, sedangkan KKM pada mata pelajaran IPS di kelas VI MI PGM Kota Cirebon yaitu 70. Terdapat beberapa faktor kenapa nilai PAS siswa masih di bawah KKM yaitu siswa kurang dalam belajar pada saat ujian PAS, siswa sangat bergantung kepada orang tua saat mengerjakan soal. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan wali kelas VI MI PGM Kota Cirebon.

Menurut jurnal dari (Adi Wijana, 2014) dan (Intan Paramita, 2016) bahwasannya model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* efektif dalam hasil belajar dengan kata lain model pembelajaran kooperatif *two stay stay stray* berpengaruh terhadap hasil belajar dan dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Berdasarkan latar belakang di atas Peneliti tertarik meneliti tentang model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*, karena model pembelajaran tersebut sangatlah menarik dalam pelaksanaannya. Sehingga siswa dapat belajar dengan rajin dan senang. Nilai IPS siswa kelas VI MI PGM Kota Cirebon masih di bawah KKM.

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* hasil belajar IPS siswa kelas VI di MI PGM Kota Cirebon. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas VI MI PGM Kota Cirebon. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* di kelas VI MI PGM Kota Cirebon. (3) Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VI MI PGM Kota.

B. LANDASAN TEORI

Affandi (2013 : 13) mendefinisikan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan

pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Menurut Majid (2013: 174) model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Paramita (2016) model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray adalah pembelajaran kelompok menggunakan sistem kerja kelompok dengan kelipatan empat, dimana dua siswa bertemu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang lain yang akan memintak informasi atau pun diberikan informasi. Model pembelajaran *two stay two stray* yaitu memberi kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan hasil informasi kepada kelompok lain dengan cara dua anggota kelompok tinggal dan dua anggota kelompok tamu. Arianti (2017).

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif menurut Herawati (2015) siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif, kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi sampai rendah, penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu. Menurut Huda (2014: 207) Model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu kelebihan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* yakni dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dalam semua tingkat usia dan melatih siswa untuk bertanggung jawab dan saling membantu, serta saling mendorong siswa untuk berprestasi. Kekurangan dari model pembelajaran kooperatif *two stay two stay* meliputi membutuhkan banyak waktu, membutuhkan sosialisasi yang lebih baik, dan jumlah kelompok genap menyulitkan pengambilan suara.

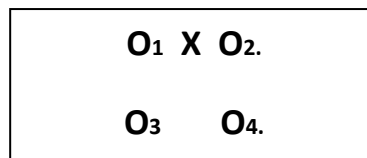
Menurut Nupikasani (2015) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah geografi, ekonomi dan politik. Menurut Siska (2016: 8) tujuan pendidikan IPS di SD/MI yaitu (1) untuk mendidik para peserta didik menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi dan pengetahuan sosial. (2) untuk menumbuhkan warga Negara yang baik. Sifat warga Negara yang baik akan lebih mudah ditumbuhkan pada peserta didik apabila guru mendidik mereka dengan jalan menempatkannya dalam konteks kebudayaannya dari pada memutuskan perhatian pada disiplin ilmu sosial yang terpisah-

pisah. (3) untuk menekankan pada organisasi bahan pelajaran harus dapat menampung tujuan para peserta didik yang meneruskan pendidikan maupun yang terjun langsung ke masyarakat. untuk mempelajari bahan pelajaran (closed areas) agar mampu menyelesaikan masalah interpersonal maupun antar personal.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan dengan desain Quasi eksperimental yaitu *Nonequivalent Control Grup Design*. Menurut Sugiyono (2015: 116) *Nonequivalent Control Grup Design* yaitu pada desain ini kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak dipilih secara random.

Nonequivalent Control Grup Design



Menurut Sugiyono (2015: 116)

Keterangan :

O1 : Pre-test kelas eksperimen

O4 : Post-test kelas kontrol

O2 : Post-test kelas eksperimen

X : Perlakuan yang diberikan, model *two stay two stray*

O3 : Pre-test kelas kontrol

Menurut Arifin (2014: 215) populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal hal yang terjadi. Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI MI PGM Kota Cirebon yang berjumlah 63 siswa. Dalam penelitian kuantitatif sampel adalah bagian dari suatu populasi baik jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul respresentatif (mewakili) Pengambilan sampel ini mengikuti cara- cara tertentu sehingga sampel ini benar- benar bisa mewakili atau representatif dari populasi. Sugiyono (2017: 130). Menurut Surakhmad (Akdon, 2005: 107) bahwa apabila populasi kurang dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya yaitu 50% dari populasi. Sampel yang peneliti gunakan yaitu kelas VI A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 20 siswa dan kelas VI B

sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 21 siswa. Apabila dijumlahkan sampel yang peneliti gunakan yaitu 41 siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan (1) Observasi Menurut Kurniawan (2017: 132) disebut juga dengan pengamatan suatu kegiatan pemusatan perhatian dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indranya. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu tentang pelaksanaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. (2) Tes Menurut Uno, dkk (2013: 111) merupakan seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mencari jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka. Tes hasil belajar IPS siswa yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil kumulatif tes sebelum diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, dan hasil kumulatif tes sesudah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. (3) Dokumentasi menurut Kurniawan (2017: 135) adalah pengumpulan data yang berupa catatan yang ditulis, tercetak, atau dipindai dengan optik. Dalam hal ini, peneliti melakukan dokumentasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data- data yang berupa dokumen, data siswa, dan gambar saat pelaksanaan pembelajaran dan tes.

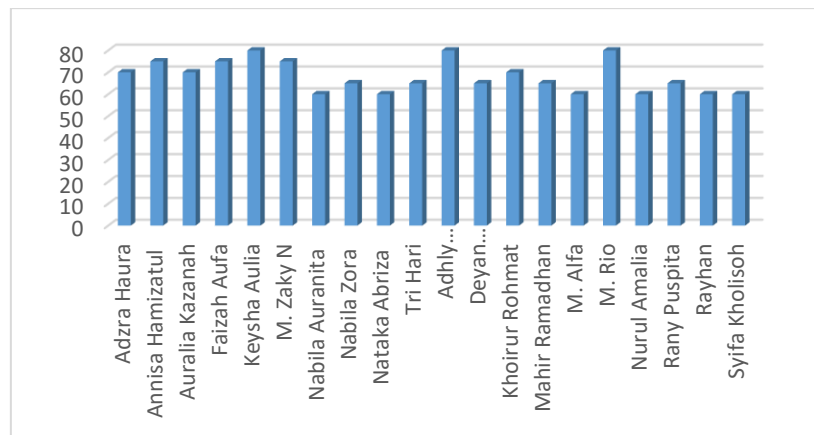
Data penelitian ini diperoleh dengan melakukan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. . (Enterprise, 2017: 46-53). Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Riduwan (2011: 101). Independent Sample T-Test karena menggunakan distribusi t terhadap signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dari kedua kelompok yang tidak berhubungan. Triton (2006: 170).

D. HASIL PENELITIAN

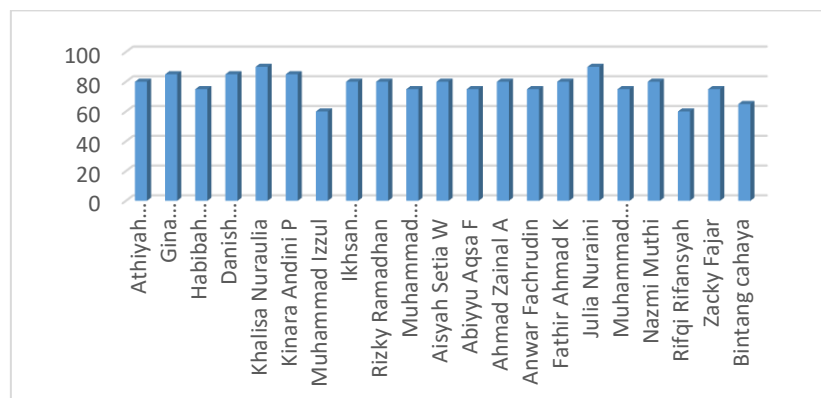
1. Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI MI PGM Kota Cirebon

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, melalui pengumpulan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam materi pelajaran di sekolah. hasil belajar merupakan hasil belajar peserta didik dalam suatu proses pembelajaran dengan waktu. Hasil belajar yang maksud yaitu berupa tes. Menurut Kadir (2015) tes adalah cara yang dapat digunakan dalam rangka untuk pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan.

Gambar 1 diagram nilai kelompok kontrol IPS siswa kelas VI MI PGM Kota Cirebon



Gambar 2 diagram nilai kelompok eksperimen IPS siswa kelas VI MI PGM Kota Cirebon



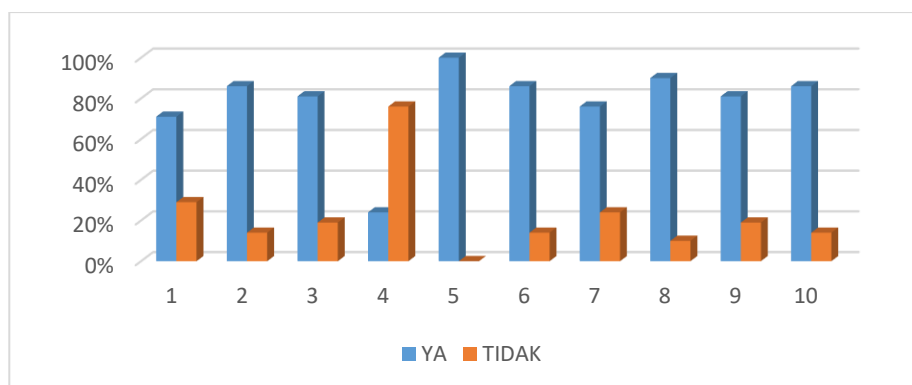
Hasil belajar IPS siswa kelas VI kelompok kontrol memiliki nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55 dengan rata-rata nilai posttest sebesar 67.75. kelompok eksperimen memiliki nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata nilai posttest sebesar 75 yaitu dengan kategori baik. Dengan demikian nilai rata-rata IPS siswa kelas VI MI PGM Kota Cirebon di atas KKM, yaitu dengan KKM sebesar 70.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran koopeartif *Two Stay Two Stray* di Kelas VI MI PGM Kota Cirebon.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *two stay two stray* bisa dilihat dari hasil observasi. Menurut Mania (2008) observasi merupakan cara atau metode untuk

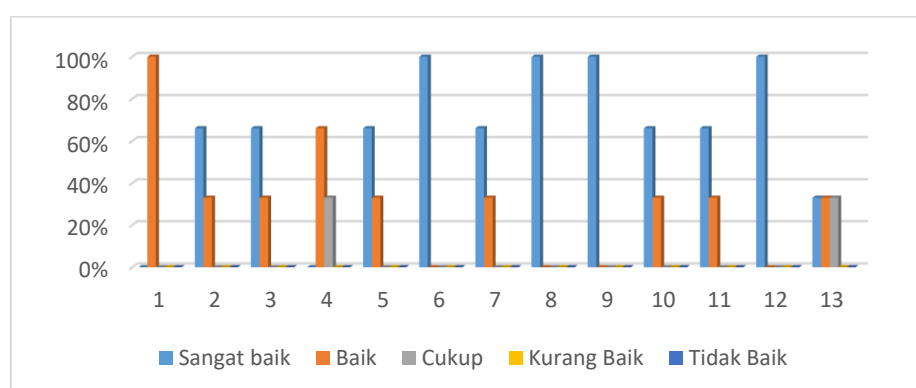
menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Gambar 3 diagram hasil observasi aktivitas siswa dengan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*



Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan rata-rata yang termasuk dalam kategori menyatakan ya terdapat 78%, dan nilai kategori yang menyatakan tidak sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon ya atau baik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*.

Gambar 4 diagram hasil observasi aktivitas guru dengan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*



Hasil observasi aktivitas Guru dapat dijelaskan bahwa rata-rata yang termasuk kedalam kategori sangat baik terdapat 63%, nilai kategori baik sebesar 30%, nilai kategori cukup sebesar 5%, nilai kategori kurang baik sebesar 0%, nilai tidak baik sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas guru dalam menerapkan

model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* pada mata pelajaran IPS yaitu dengan kategori Baik.

3. Efektivitas model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VI MI PGM Kota Cirebon.

Untuk mengukur seberapa efektifnya model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VI MI PGM Kota Cirebon menggunakan Uji independent sampel t test digunakan untuk mengetahui seberapa efektifnya model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VI MI PGM Kota Cirebon. Menurut Triton (2006: 170) Independent Sample T-Test karena menggunakan distribusi t terhadap signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dari kedua kelompok yang tidak berhubungan.

Tabel 1
Uji Independent Sampel T Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.001	.976	4.023	39	.000	9.857	2.450	4.901	14.813
	Equal variances not assumed			4.035	38.784	.000	9.857	2.443	4.916	14.799

Hasil output "Independent Sample t Test" pada tabel dilihat dengan menggunakan Equal Variances Assumed hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung = 4,023 an, nilai Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Untuk mengetahui nilai distribusi ttabel dilihat berdasarkan df = 39 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 2,021. Karena nilai thitung > ttabel (4,023 > 2,021) dan Sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya hipotesis menyatakan “Terdapat efektivitas model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS kelas VIB di MI PGM Kota Cirebon”

PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI MI PGM Kota Cirebon

Hasil belajar IPS siswa kelas VI yaitu kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55 dengan rata-rata nilai posttest sebesar 67.75. Sedangkan kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* memiliki nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata nilai posttest sebesar 75. Nilai rata-rata IPS siswa kelompok eksperimen kelas VI MI PGM Kota Cirebon di atas KKM, yaitu dengan KKM sebesar 70. Dengan demikian hasil belajar IPS siswa kelas VI MI PGM Kota Cirebon dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* berkategori cukup baik. Hal ini sejalan menurut Arlinda (2017) bahwa model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* di Kelas VI MI PGM Kota Cirebon.

Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan rata-rata yang termasuk dalam kategori menyatakan ya terdapat 78%, dan nilai kategori yang menyatakan tidak sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon ya atau baik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*.

Hasil observasi aktivitas Guru dapat dijelaskan bahwa rata-rata yang termasuk kedalam kategori sangat baik terdapat 63%, nilai kategori baik sebesar 30%, nilai kategori cukup sebesar 5%, nilai kategori kurang baik sebesar 0%, nilai tidak baik sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* pada mata pelajaran IPS yaitu dengan kategori Baik. Dengan kata lain pelaksanaan model pembelajaran *two stay two stray* berkategori baik, dilihat dari aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan model tersebut. Hal ini sejalan menurut Menurut Megayani & Maulana (2017) bahwa dalam

pelaksanaanya model pembelajaran *two stay two stray* bukan hanya guru yang bereperan aktif dalam proses pembelajaran, melainkan siswa juga berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

3. Efektivitas model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VI MI PGM Kota Cirebon.

Hasil output “Independent Sample t Test” pada tabel dilihat dengan menggunakan Equal Variences Assumed hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung = 4,023 an, nilai Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Untuk mengetahui nilai distribusi ttabel dilihat berdasarkan df = 39 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 2,021. Karena nilai thitung > ttabel (4,023 > 2,021) dan Sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hipotesis menyatakan “Terdapat efektivitas model pemebelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS kelas VI di MI PGM Kota Cirebon”. Hal ini sejalan dengan jurnal Paramitha (2016) tentang pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* Berbantu Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPS. Menurut Helyna (Skripsi: 2018) efektivitas model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan (1) Hasil belajar IPS siswa kelas VI memiliki nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata nilai posttest sebesar 75 yaitu dengan kategori baik. Dengan demikian nilai rata-rata IPS siswa kelas VI MI PGM Kota Cirebon di atas KKM, yaitu dengan KKM sebesar 70. (2) Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* di MI PGM Kota Cirebon yaitu menunjukan hasil observasi aktivitas siswa dengan rata-rata yang menyatakan ya terdapat 78%, dan nilai kategori yang menyatakan tidak sebesar 22%. Didukung juga dengan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* bahwa rata-rata yang termasuk kedalam kategori sangat baik yaitu 63%, kategori baik yaitu 30%, kategori cukup yaitu 5%, kategori kurang yaitu 0%, kategori tidak baik yaitu 0%. Hal ini menunjukan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* di kelas VI MI PGM Kota Cirebon yaitu dengan kategori Baik. (3) Efektivitas model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil

belajar IPS siswa kelas VI MI PGM Kota Cirebon yaitu menunjukkan bahwa nilai thitung = 4,023 an, nilai Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Untuk mengetahui nilai distribusi ttabel dilihat berdasarkan df = 39 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 2,021. Karena nilai thitung > ttabel (4,023 > 2,021) dan Sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. "Terdapat efektivitas model pemebelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS kelas VIB di MI PGM Kota Cirebon"

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. 2015. Menyusun dan Mengaalisis Tes Hasil Belajar. Dalam Jurnal Al-Ta'dib Volume 8 Nomor 2.
- Adi Wijana. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Desa Kaliasem Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng". Dalam jurnal e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Volume 2 Nomor 1.
- Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Predana Media Group.
- Affandi, M. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Akdon, (2005). *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Arifin, Z. 2010. *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta:PT Grasindo
- Arlinda. 2017. Penerepan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV B SDN 21 Sitorajo Kecamatan Kuantan Tengah. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Volume 6 Nomor 2.
- Cristina, Lucia dan Kristin Firosalia. 2016. "Efektifitas Model Pembelajaran Tipe *Groud Investigation* dan *Cooperative Integrated Reading and Compotion* Dalam Meningkatkan Kreativitas Berfikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4" dalam Journal Scolaria Vol 6 Nomor 3.
- Daniel Wolo. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Dalam Jurnal Dinamika Sains Volume 1 Nomor 1.

- Edi Sutisna. 2016. Penerepan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 011 Silikuan Hulu. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Volume 5 Nomor 2.
- Enterprise, J. 2017. *Visual Basic Komplet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Herawati. 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Keliling dan Luas Lingkaran Di Kelas VI SD Negeri 53 Banda Aceh. Dalam Jurnal Peluang Volume 3 Nomor 2.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Intan Paramita. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Berbantu Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Gianyar Tahun 2015/2016 Sitorajo Kecamatan Kuantan Tengah. Dalam e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Volume 4 Nomor 1.
- Kurniawan, A. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cirebon: Edivision.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Megiyani & Ilmi Maulana. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Eksresi. Dalam Jurnal Bio Education Volume 2 Nomor 2.
- Nur Helyna. 2018. *"Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V Di MIN 2 Bandar Lampung."*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Raden Intan. Lampung
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahma Intan Thalita. 2016. Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Cijati. Dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 1 Nomor 2.
- Riduwan. (2011). *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Rika Rahim. 2017. Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa. Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Volume 1 Nomor 1.

- Rina Arianti. 2017. Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada jurusan administrasi Perkantoran di SMK 1 Pinrang. Dalam Jurnal Office Universitas Negeri Medan Volume 3 Nomor 2.
- Siti Mania. 2008. Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran. Dalam Jurnal Lentera Pendidikan Volume 11 Nomor 2.
- Sri Nupiksani. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Group Investegation Pada Siswa Kelas VI SDN Rejoagung 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Dalam Jurnal Pancaran Volume 4 Nomor 4.
- Siska, Y. 2016. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Susilo. 2018. "Refleksi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Upaya Mengembalikan Jati Diri Pendidikan Indonesia". Dalam jurnal Cakrawala Pendas Vol 4 Nomor 1.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Syofnida Ifrianti & Ariska Destia, Putri. 2017. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Sunur Sumatrra Selatan" Jurnal Terampil, Vol. 4 Nomor 1. h. 3.
- Uno, Hamzah B. (2013). *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.